

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang meliputi kesadaran diri yang baik akan mampu membuat keputusan yang tegas dan tepat walaupun di hadapkan pada tuntutan kerja yang berat dan tekanan di lingkungan kerja. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan dapat menunjukkan integritasnya, mampu berpikir jernih dalam keadaan tertekan, bertindak sesuai etika, berpegang pada prinsip, dan memiliki dorongan untuk berprestasi. Kecerdasan emosional akan membuat individu menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan dengan tepat, membangun hubungan kerja yang produktif dan meraih prestasi di tempat kerja.

Kecerdasan emosional birokrat bisa meningkatkan kinerja pelayanan kepada masyarakat karena : (1) dengan memahami kondisi emosi dirinya sendiri dan kondisi emosi masyarakat yang dilayani, seorang birokrat akan mampu menjaga hubungan baik dengan masyarakat yang dilayani, (2) dengan kecerdasan emosional seorang birokrat akan mampu mengontrol dan mengelola stress sehingga dampaknya tidak sampai kepada masyarakat yang dilayani, (3) kecerdasan emosional akan membantu seorang birokrat untuk berkomunikasi dengan baik dan lancar. Ely Susanto (2009) dalam Frans (2019:92).

Kecerdasan emosional dapat meningkatkan kinerja karyawan individu dengan mengatur kualitas emosi tinggi (ketulusan) dalam berhubungan kerja dengan rekan kerja, sehingga dapat menimbulkan reaksi lebih menguntungkan daripada karyawan yang memilih untuk menampilkan emosi berkualitas rendah (ketidaktulusan). Karyawan yang menampilkan perhatian yang tulus tentang masalah rekan kerja mereka harus membangun hubungan yang lebih kuat dari karyawan yang perhatian tampaknya kurang tulus. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat menggunakan kemampuan mereka untuk

mengelola emosi untuk mengembangkan hubungan sosial yang baik yang pada gilirannya meningkatkan kinerja tugas

melalui saran dan dukungan social, hubungan sosial yang baik juga dapat mendorong karyawan untuk terlibat dalam pekerjaan tim sehingga karyawan yang satu dengan karyawan yang lainnya dapat memberikan manfaat secara resiprokal (timbal balik), Grandey (2005) dalam Soleh Rosyad (2014:3).

Kecerdasan emosional dapat membantu seseorang dalam menggunakan kemampuan kognitifnya (pengetahuan) sesuai dengan potensi yang dimilikinya secara maksimum. Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kecerdasan emosional pegawai, yaitu dengan mengadakan beberapa program pembinaan mengenai pengelolaan emosi.

Kecerdasan emosional pegawai perlu digali dan dikembangkan agar mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja serta memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sehingga kecerdasan emosional merupakan kunci untuk meningkatkan kinerja pegawai. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan berdampak pada karir yang diperoleh. Selain itu seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memperoleh hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Yadav Nidhi (2011) dalam Silmy (2016:25).

Disiplin sangat penting untuk pertumbuhan organisasi, digunakan terutama untuk memotivasi pegawai agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu disiplin bermanfaat mendidik pegawai untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Penerapan disiplin bagi karyawan diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan. Disamping itu perlu didukung lingkungan kerja yang baik berupa lingkungan kerja yang dapat menunjang kelancaran, keamanan, keselamatan, kebersihan, serta kenyamanan dalam bekerja dan adanya fasilitas yang memadai sehingga karyawan merasa aman,

tenang dan senang dalam menjalankan tugas- tugas yang dibebankan dan menjadi tanggung jawabnya, Suprayitno (2007) dalam Astadi (2016:147).

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu sikap disiplin dari pegawai atau karyawan dalam organisasi tersebut. Disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memenuhi tuntutan berbagai ketentuan tersebut. Dengan perkataan lain, disiplin pegawai adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku pegawai sehingga para pegawai tersebut secara sukarela berusaha bekerja secara kooperatif dengan para pegawai yang lain serta meningkatkan prestasi kerjanya, Siagian, (2007) dalam Agus (2014:3034).

Dengan demikian disiplin kerja mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja pegawai, dengan adanya disiplin kerja yang tinggi pada setiap pegawai pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya akan mampu dilaksanakan dengan baik. Sebaliknya jika sikap kedisiplinan tidak diterapkan maka pekerjaan sulit mencapai target sebagaimana yang diharapkan serta hasil yang dicapai tidak memuaskan. Disamping itu sikap disiplin yang rendah akan menyebabkan kesalahan pada prosedur pekerjaan yang dilakukan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang meliputi kesadaran diri yang baik akan mampu membuat keputusan yang tegas dan tepat walaupun di hadapkan pada tuntutan kerja yang berat dan tekanan di lingkungan kerja. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan dapat menunjukkan integritasnya, mampu berpikir jernih dalam keadaan tertekan, bertindak sesuai etika, berpegang pada prinsip, dan memiliki dorongan untuk berprestasi. Kecerdasan emosional akan membuat individu menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan dengan tepat, membangun hubungan kerja yang produktif dan meraih prestasi di tempat kerja.

Disiplin kerja merupakan salah satu komponen yang turut menentukan baik buruknya kinerja seseorang. Pegawai yang disiplin dalam bekerja akan cenderung untuk melakukan segala aktivitasnya sesuai dengan peraturan, standar maupun tugas dan tanggung jawab yang menjadi kewajibannya. Kepatuhan terhadap peraturan maupun standar kerja yang telah ditetapkan oleh manajemen merupakan jaminan keberhasilan pencapaian tujuan, oleh

individu dalam perusahaan atau organisasi yang bersangkutan yang pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja organisasi tersebut. Kinerja pegawai dapat dilihat dari seberapa banyak pegawai memberikan tenaga, pikiran, atau memberikan kontribusi kepada perusahaan atau organisasi. Selain itu, penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan bidangnya ini juga akan sangat berpengaruh pada kinerja pegawai.

Dinas Sosial Kota Ternate merupakan salah satu Organisasi formal dilingkungan pemerintah yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam bidang pemberdayaan masyarakat khususnya di wilayah Kota Ternate. Kecerdasan emosional dan disiplin kerja terhadap Kinerja pegawai yang siap dan aktif terhadap pemberdayaan masyarakat merupakan suatu harapan besar bagi masyarakat dan pemerintah agar program dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya dan dapat terselesaikan secara optimal dan efisien. Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang di tuangkan dalam bentuk proposal/skripsi dengan judul penelitian: "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS SOSIAL KOTA TERNATE".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Sosial Kota Ternate

Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap disiplin kerja pada Dinas Sosial Kota Ternate.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh emosional kinerja Pegawai yang bekerja di Dinas Sosial Kota Ternate.

b. Untuk mengetahui faktor emosional dengan disiplin kerja pendukung dan penghambat kinerja Pegawai di Dinas Sosial Kota Ternate.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **Manfaat Akademik**

Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan wacana mengenai topik atau variabel yang di teliti.

##### **Manfaat Praktisi**

Sebagai informasi dan bahan masukan bagi Dinas Sosial Kota Ternate Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan untuk membantu meningkatkan kualitas disiplin kerja dan kinerja pegawai.

##### **Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan keilmuan dan acuan bagi penelitian berikutnya.